

PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN MELALUI MEDIASI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA

¹ Siti Khodijah Tanjung, ² Farida Khairani Lubis, ³ Henny Triastuti Kurnianingsih

¹²³ Universitas Islam Sumatera Utara

¹alamat email: sitikhodijahtjq25@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the effect of the capability to create financial reports, financial literacy and financial inclusion on the financial performance of MSMEs in Tanjung Morawa District with financial management behavior as a mediating variable. The study population involved all MSMEs in the area, with a sample of 50 respondents determined through total sampling techniques. Data was gathered via a questionnaire and assessed using the Partial Least Square (PLS) model with SmartPLS 4.0 software. The analysis findings indicate that the capability to generate financial reports does not significantly and positively impact MSMEs' financial performance, while financial literacy significantly and positively affects the financial performance of MSMEs, and financial inclusion significantly and positively influences the financial performance of MSMEs, Financial Management Behavior does not have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs, the capability to generate financial reports does not exert a meaningful and positive influence on the financial performance of MSMEs mediated by financial management behavior, that financial literacy does not exert a positive and considerable influence on the financial performance of MSMEs mediated by financial management behavior, that financial inclusion does not exert a significant and positive impact on the financial performance of MSMEs mediated by financial management behavior.

Kata kunci : Ability to Prepare Financial Reports, Financial Literacy, and Financial Inclusion

ABSTRAK

Studi ini tujuannya untuk menguji dampak keterampilan merancang literasi keuangan, laporan keuangan dan inklusi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM di Kec. Tanjung Morawa dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian melibatkan seluruh pelaku UMKM di wilayah tersebut, dengan sampel sejumlah 50 responden yang ditentukan melewati teknik total sampling. Data dikumpulkan memanfaatkan kuesioner dan dianalisis menggunakan model Partial Least Square (PLS) melewati perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya keterampilan menyusun laporan keuangan berdampak signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM, literasi keuangan berdampak signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM, inklusi keuangan berdampak signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM, Perilaku Pengelolaan Keuangan tidak berdampak signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berdampak signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan, bahwasanya literasi keuangan tidak berdampak signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan, bahwasanya inklusi keuangan tidak berdampak signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan.

Kata kunci : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Keuangan, dan Inklusi Keuangan

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam menyusun laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang mampu mempermudah pengelolaan usaha, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang krusial bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam ambil keputusan bisnis yang tepat serta mengukur kinerja usaha secara akurat. UMKM sendiri mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional, tidak hanya dalam menyerap tenaga kerja, tetapi juga dalam mendorong pemerataan pembangunan ekonomi (Hutauruk et al., 2024). Selain itu, UMKM dikenal sebagai sektor padat karya yang tidak menuntut tingkat pendidikan tinggi maupun teknologi canggih, sehingga mampu membuka peluang kerja yang luas (Noviono & Pelitawati, 2019).

Di Indonesia, UMKM merupakan sektor dominan dengan jumlah lebih dari 99% dari total unit usaha dan berpartisipasi lebih dari 60% kepada Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional (Prasetyo et al., 2022). Peran ini juga terlihat di tingkat daerah, seperti di Kab. Deli Serdang, terkhusus Kec. Tanjung Morawa yang mengalami peningkatan jumlah pelaku UMKM dari 25.457 unit pada tahun 2023 menjadi 25.570 unit pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa UMKM terus berkembang dan menjadi tulang punggung perekonomian daerah.

Tetapi, perkembangan total UMKM tidak selalu diiringi dengan kenaikan kualitas pengelolaan usaha. Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi adalah minimnya keterampilan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan secara sistematis. Penelitian Wati et al. (2022) menunjukkan bahwa pelaku usaha jamur tiram di Tanjung Morawa belum pisahkan keuangan usaha dan pribadi serta hanya melakukan pencatatan sederhana tanpa laporan laba rugi atau neraca. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa pencatatan keuangan itu rumit dan membutuhkan waktu serta pengetahuan akuntansi.

Kondisi sejenis juga ditemukan oleh Ardila et al. (2025), yang menyampaikan bahwasanya sebagian besar pelaku UMKM di Desa Tanjung Morawa-A belum memahami pentingnya pembukuan dan masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui keuntungan, mengontrol biaya operasional, dan menilai kinerja keuangan secara akurat. Dampak dari kondisi ini adalah rendahnya kinerja keuangan UMKM serta terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan dikarenakan tidak memiliki laporan finansial yang memadai.

Selain keterampilan penyusunan laporan keuangan, faktor literasi keuangan juga menjadi penentu penting dalam keberhasilan usaha. Literasi keuangan merupakan keterampilan individu dalam mengerti, mengatur, dan ambil keputusan keuangan dengan tepat (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih termasuk rendah, yakni sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Minimnya literasi ini berdampak pada kurang optimalnya pengurusan keuangan usaha dan pengambilan keputusan bisnis.

Di sisi lain, inklusi keuangan juga mempunyai peran krusial dalam memberi dukungan perkembangan UMKM. Inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses pelayanan keuangan contohnya perbankan, pembiayaan, dan investasi. Tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang menjalani hambatan dalam mengakses layanan tersebut, seperti persyaratan yang sulit, keterbatasan modal, dan rendahnya kemampuan manajerial (Finatariyani & Rosini, 2024). Perihal ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan perlu dilakukan secara bersamaan.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwasanya literasi dan inklusi keuangan berdampak kepada pengelolaan keuangan UMKM (Nurhayati, 2019), serta berdampak pada kinerja keuangan usaha (Astuti & Soleha, 2023; Martono & Febriyanti, 2023). Selain itu, praktik pencatatan keuangan yang baik terbukti dapat menumbuhkan efisiensi, transparansi, dan daya saing UMKM (Is et al., 2024; Martina et al., 2024). Hal ini juga didukung oleh temuan empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan yang lebih baik mampu meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha (Dewi & Purwantini, 2023; Wardhani et al., 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan merupakan faktor penting yang saling berkaitan dalam mengemabngkan kinerja keuangan UMKM. Namun, masih terdapat kesenjangan antara jumlah UMKM yang terus meningkat dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang dipunyai oleh pelaku usaha. Maka dari itu, studi ini dilakukan untuk analisis pengaruh keterampilan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan melalui mediasi perilaku pengurusan keuangan kepada kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa.

LANDASAN TEORI

Teori RBV (Resource Based Value)

Teori Resource Based View (RBV) menerangkan bahwasanya keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi ditentukan oleh keterampilan dalam mengatur sumber daya yang dimiliki, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sumber daya yang langka, bernilai, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik akan bisa mewujudkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut tak hanya berupa aset fisik, namun juga mencakup kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan contohnya inklusi keuangan, literasi keuangan, serta kemampuan menyusun laporan keuangan. Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya secara optimal, termasuk pengurusan keuangan yang efektif, mampu mengembangkan kinerja usaha. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan finansial dan meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Kemampuan menyusun laporan keuangan ialah keterampilan dalam mengolah data transaksi finansial menjadi informasi yang sistematis dan mampu dimanfaatkan menjadi dasar mengambil keputusan. Laporan keuangan sendiri yakni hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak yang mempunyai kepentingan, baik eksternal maupun internal. Laporan ini menggambarkan keadaan keuangan, kinerja usaha, serta arus kas dalam periode khusus sehingga membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi keberhasilan usahanya. Menurut Robbin (2011), kemampuan ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kemampuan mencatat transaksi, mengelompokkan dan merangkum data keuangan, memahami isi laporan, hingga menganalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut. Dengan demikian, kemampuan penyusunan laporan keuangan jadi faktor penting dalam mengembangkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja keuangan UMKM.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah keterampilan individu dalam mengerti, mengatur, serta ambil keputusan yang tepat mengenai keuangan guna mencapai kesejahteraan. Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan literasi keuangan menjadi kombinasi keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan yang memberikan pengaruh perilaku dan sikap dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mencakup berbagai aspek seperti pemahaman dasar keuangan, pinjaman dan tabungan, investasi, serta asuransi (Chen & Volpe, 1998 dalam Afandy & Niangsih, 2020). Selain itu, indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan (Qomaria & Septiana, 2024). Tingkat literasi yang baik akan memberi bantuan pelaku UMKM dalam membuat rencana keuangan, mengatur risiko, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial dan berdampak negatif terhadap kinerja usaha (Yushita, 2017).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kondisi di mana masyarakat memiliki akses yang mudah, terjangkau, dan berkualitas terhadap berbagai layanan dan produk keuangan formal. Menurut Center for Financial Inclusion, inklusi keuangan mencakup akses terhadap layanan

seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yaqin & Zuleika (2024) menyatakan bahwa inklusi keuangan menjadi prioritas global karena berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan usaha. Indikator inklusi keuangan mencakup akses kepada lembaga keuangan, penggunaan layanan keuangan, kualitas layanan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan (Sanistasya et al., 2019). Dengan adanya inklusi keuangan, pelaku UMKM dapat memperoleh modal usaha, memperluas jaringan bisnis, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja usaha.

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM ialah gambaran pencapaian usaha yang diukur berdasarkan keterampilan dalam menghasilkan keuntungan, mengembangkan penjualan, dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dalam periode tertentu. Siswanti (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan target yang sudah diputuskan. Pengukuran kinerja UMKM seringkali menggunakan pendekatan non-keuangan dan persepsi karena keterbatasan sumber daya dan sistem pencatatan yang belum optimal (Hamidah et al., 2020). Indikator kinerja keuangan meliputi pertumbuhan modal, penjualan, laba, pangsa pasar, serta tenaga kerja (Riyanti & Astuti, 2024). Kinerja keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam melindungi keberlanjutan usaha dan mengembangkan daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang makin ketat.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan ialah keterampilan perorangan atau pelaku usaha dalam mengelola, merencanakan, dan mengontrol keuangan dengan cara efektif dan efisien untuk menggapai tujuan finansial. Fahmi (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan meliputi pengaturan arus kas, pengelolaan utang, piutang, dan persediaan agar kegiatan usaha dapat berjalan optimal. Perilaku ini mencerminkan bagaimana individu membuat keputusan keuangan sehari-hari, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, dan investasi. Wardhani et al. (2022) menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mempunyai dampak signifikan terhadap kondisi keuangan di masa depan, karena berkaitan dengan kemampuan dalam mengalokasikan sumber daya secara tepat. Dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM mampu menghindari pemborosan, mengembangkan efisiensi usaha, serta memperkuat kinerja keuangan secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh desa yang ada di Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Objek penelitian ialah UMKM dengan fokus pada variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3), Perilaku Pengelolaan Keuangan (Z), dan Kinerja Keuangan UMKM (Y). Penelitian berlangsung lamanya empat bulan, dimulai dari November 2025 sampai Februari 2026, yang meliputi tahap persiapan, penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pembuatan laporan akhir.

Populasi dalam studi ini ialah semua pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa yang jumlahnya 18.895 unit usaha. Penentuan sampel dijalankan memanfaatkan metode purposive sampling dengan kriteria khusus, yakni pelaku UMKM yang aktif minimal satu tahun, terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM, serta menjalankan usaha di sektor perdagangan, jasa, kuliner, atau produksi. Jumlah sampel ditentukan memanfaatkan rumus Slovin dengan derajat kesalahan 5%, sehingga didapatkan sebanyak 100 responden. Data penelitian dikumpulkan melewati kuesioner yang disebar ke responden, didukung dengan observasi lapangan dan dokumentasi untuk memperkuat informasi yang diperoleh.

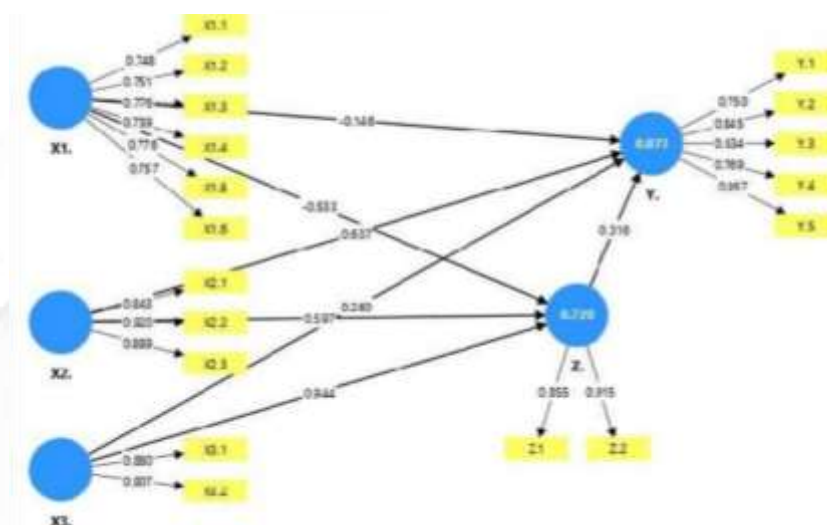
Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan software SmartPLS versi 3.3. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk

menggambarkan karakteristik data, serta analisis inferensial menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel. Pengujian model dilakukan melalui evaluasi outer model untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen, serta inner model untuk menguji korelasi struktural antar variabel. Selain itu, uji hipotesis dijalankan dengan mengamati nilai koefisien jalur dan taraf signifikansi, termasuk pengujian peran mediasi variabel perilaku pengelolaan keuangan dalam memediasi korelasi antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Gambar 1. Outer Model



Berikut model persamaannya dapat ditulis seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + (b_1 \cdot -0.146) + (b_2 \cdot 0.637) + (b_3 \cdot 0.269) + (b_4 \cdot 0.720) + b_5 (-0.146 \cdot 0.720) + b_6 (0.637 \cdot 0.720) + b_7 (0.269 \cdot 0.720) + e$$

Tabel 1. Nilai *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loading factor	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	KMLK1	0,748	Valid
	KMLK2	0,751	Valid
	KMLK3	0,776	Valid
	KMLK4	0,739	Valid
	KMLK5	0,776	Valid
	KMLK6	0,757	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0,843	Valid
	LK2	0,920	Valid
	LK3	0,889	Valid
Inklusi Keuangan	IK1	0,880	Valid
	IK2	0,907	Valid
Kinerja Keuangan UMKM	KU1	0,750	Valid
	KU2	0,845	Valid
	KU3	0,834	Valid
	KU4	0,769	Valid
	KU5	0,867	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan	PPK1	0,855	Valid
	PPK2	0,915	Valid

Sumber : Software PLS, 2026

Hasil yang dipaparkan di atas memperlihatkan bahwasanya skor *factor loading* pada semua variabel manifest sudah melampaui 0,5. Dengan begitu, semua indikator pada

variabel yang diteliti tak ada yang dieliminasi dan mampu disebutkan bahwasanya *convergent validity* sudah tercapai.

Tabel 2. Akar AVE

Variabel	KMLK	LK	IK	KU	PPK
Inklusi Keuangan	0.758				
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0.751	0.884			
Kinerja UMKM	0.856	0.468	0.894		
Literasi Keuangan	0.791	0.855	0.684	0.814	
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.723	0.639	0.767	0.823	0.885

Sumber : Software PLS, 2026

Menurut data diatas maka skor akar AVE pada tiap *construct* terlihat dengan jelas lebih tinggi apabila dibanding dengan nilai kolerasi antar *construct*.

Tabel 3. Nilai loading silang (cross loading)

Indikator	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Kinerja UMKM
KMLK1	0.748	0.405	0.572	0.403	0.452
KMLK2	0.751	0.462	0.551	0.372	0.462
KMLK3	0.776	0.767	0.503	0.514	0.649
KMLK4	0.739	0.881	0.398	0.516	0.722
KMLK5	0.776	0.456	0.880	0.626	0.590
KMLK6	0.757	0.385	0.907	0.739	0.632
LK1	0.703	0.843	0.473	0.555	0.727
LK2	0.683	0.920	0.387	0.549	0.769
LK3	0.609	0.889	0.384	0.590	0.771
IK1	0.776	0.456	0.880	0.626	0.590
IK2	0.757	0.385	0.907	0.739	0.632
KU1	0.558	0.531	0.536	0.531	0.750
KU2	0.664	0.712	0.647	0.915	0.845
KU3	0.636	0.619	0.562	0.626	0.834
KU4	0.683	0.920	0.387	0.549	0.769
KU5	0.661	0.646	0.655	0.676	0.867
PPK1	0.615	0.382	0.727	0.855	0.585
PPK2	0.664	0.712	0.647	0.915	0.845

Sumber : Software PLS, 2026

Data di Tabel 3 memperlihatkan bahwasanya nilai *cross loading* pada tiap item sudah melebihi 0,70. Tiap-tiap item juga mempunyai nilai yang lebih tinggi saat dikaitkan dengan variabel laten yang sesuai. Kebalikannya, nilai setiap item lebih rendah saat dikaitkan dengan variabel laten yang lain. Perihal ini menjadi bukti bahwasanya validitas diskriminan pada setiap item sudah terpenuhi dan dinyatakan valid.

Tabel 4. Nilai Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho-c)	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,854	0,890	Reliabel
Literasi Keuangan	0,860	0,915	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,748	0,888	Reliabel
Kinerja UMKM	0,873	0,908	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,729	0,879	Reliabel

Sumber : Software PLS, 2026

Dari Tabel 4 di atas ini mampu diamati bahwasanya pada semua variabel yang dites dalam uji reliabilitas ini diaplikasikan Cronbach's Alpha, hasil uji memperlihatkan bahwasanya setiap variabel punya nilai composite reliability di atas 0,70. Maka dari itu, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya semua variabel yang diuji bersifat reliabel dan mampu dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural.

Tabel 6. Nilai VIF Outer Model

Indikator	VIF (<5)	Keterangan
X1.1	2.040	Bebas Multikolinieritas
X1.2	2.077	Bebas Multikolinieritas
X1.3	2.357	Bebas Multikolinieritas
X1.4	2.104	Bebas Multikolinieritas
X1.5	2.014	Bebas Multikolinieritas
X1.6	1.843	Bebas Multikolinieritas
X2.1	1.851	Bebas Multikolinieritas
X2.2	2.974	Bebas Multikolinieritas
X2.3	2.466	Bebas Multikolinieritas
X3.1	1.556	Bebas Multikolinieritas
X3.2	1.556	Bebas Multikolinieritas
Y.1	1.808	Bebas Multikolinieritas
Y.2	2.252	Bebas Multikolinieritas
Y.3	2.502	Bebas Multikolinieritas
Y.4	1.705	Bebas Multikolinieritas
Y.5	3.072	Bebas Multikolinieritas
Z.1	1.489	Bebas Multikolinieritas
Z.2	1.489	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Software PLS, 2026

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 7. Nilai VIF Inner Model

	Y.	Z.
X1.	10.075	9.062
X2.	4.372	3.100
X3.	8.246	5.066
Y.		
Z.	3.570	

Sumber : Software PLS, 2026

Pada tahap awal, ditemukan beberapa nilai VIF yang melebihi ambang batas toleransi (> 5), yang mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas antar variabel. Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mengeluarkan beberapa indikator yang memiliki tingkat korelasi tumpang tindih yang tinggi (*redundant*). Indikator yang dikeluarkan X1.4, X15, X1.6, Y.2 dan Y.4. Penghapusan ini dilakukan agar informasi yang diberikan oleh setiap variabel bersifat unik dan tidak bias.

Tabel 7. Nilai VIF- Inner Model sesudah Re-Spesifikasi

	Y	Z
X1	2.877	2.603
X2	2.603	1,896
X3	3.638	1.761
Y	1.761	
Z	3.545	

Sumber : Software PLS, 2026

Setelah indikator-indikator bermasalah tersebut dikeluarkan dari model, nilai VIF mengalami penurunan yang signifikan dan memenuhi kriteria kelaikan (< 5).

Tabel 8. Nilai R^2 Variabel Endogen (Model Final)

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Z)	0.718	0.700
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0.642	0.610

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2026

Menurut Tabel 8 diatas, ada nilai sejumlah 0,718 pada koefisien determinasi model perilaku pengelolaan keuangan sebesar 71,8%, sedangkan yang lainnya diterangkan variabel kinerja keuangan UMKM ada nilai sejumlah 0,642 pada koefisien determinasi pada model kinerja keuangan UMKM sebesar 64,2%.

Tabel 9. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KMLK → KKKU	-0.045	-0.026	0.139	0.321	0.748
LK → KKKU	0.449	0.431	0.143	3.137	0.002
IK → KKKU	0.373	0.367	0.141	2.640	0.008
PPK → KKKU	0.153	0.161	0.151	1.013	0.311

Sumber : Software PLS, 2026

Analisis ini dimanfaatkan untuk mengamati hubungan langsung antar variabel dengan kriteria signifikansi P-Value $< 0,05$ atau T-Statistic $> 1,96$.

1. KMLK → KKKU: Mempunyai skor koefisien -0,045 dengan P-Value 0,748 ($> 0,05$). Maknanya, KMLK berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap KKKU.
2. LK → KKKU: Mempunyai skor koefisien 0,449 dengan P-Value 0,002 ($< 0,05$). Maknanya, LK berdampak positif dan signifikan kepada KKKU.
3. IK → KKKU: Mempunyai skor koefisien 0,373 dengan P-Value 0,008 ($< 0,05$). Maknanya, IK berdampak positif dan signifikan kepada KKKU.
4. PPK → KKKU: Mempunyai skor koefisien 0,153 dengan P-Value 0,311 ($> 0,05$). Maknanya, PPK berdampak positif namun tidak signifikan kepada KKKU.

Tabel 10. Spesific Indirect Effect

	Original Sample(O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KMLK → PPK → KKKU	-0.043	-0.043	0.045	0.947	0.334
LK → PPK → KKKU	0.074	0.079	0.115	0.972	0.345
IK → PPK → KKKU	0.112	0.118	0.078	0.945	0.344

Sumber : Software PLS, 2026

Menurut hasil uji *Spesific Indirect Effect* maka akan diinterpretasikan dibawah ini :

1. Hipotesis (KMLK → PPK → KKKU) skor T- Statistik 0,947 > 1.96 dan P-Value 0.334 < 0.05 , yang berarti jalur pengaruh ini dinyatakan tidak signifikan Hipotesis ditolak..
2. Hipotesis (LK → PPK → KKKU) skor T- Statistik 0,972 > 1.96 dan P-Value 0.345 < 0.05 , yang berarti jalur pengaruh ini dinyatakan tidak signifikan Hipotesis ditolak.
3. Hipotesis (IK → PPK → KKKU) skor T- Statistik 0,945 < 1.96 dan P-Value 0.344 < 0.05 , yang berarti jalur pengaruh ini dinyatakan tidak signifikan Hipotesis ditolak.

Uji Hipotesis

Tabel 11. Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai <i>t</i> hitung	Nilai <i>t</i> table	P- Value	Keterangan
H ₁	Terdapat dampak kemampuan membuat laporan keuangan kepada kinerja keuangan UMKM	0.321	1.96	0,748	Ditolak
H ₂	Terdapat dampak literasi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM	3.137	1.96	0,002	Diterima
H ₃	Terdapat dampak inklusi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM	2.640	1.96	0,008	Diterima
H ₄	Terdapat dampak perilaku pengurusan keuangan kepada kinerja keuangan UMKM.	1.013	1.96	0,311	Ditolak
H ₅	Terdapat dampak kemampuan membuat laporan finansial kepada kinerja keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengurusan keuangan.	0.947	1.96	0,344	Ditolak
H ₆	Terdapat dampak literasi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan.	0.945	1.96	0,345	Ditolak
H ₇	Ada dampak inklusi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan.	0.972	1.96	0,331	Ditolak

Sumber : data diolah, 2026

Menurut uji hipotesis yang tercantum di Tabel 5.18 maka dibawah ini pemaparan dari hasil yang didapat:

1. Hipotesis 1 Dampak Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan kepada Kinerja Keuangan UMKM. Memperlihatkan skor *t*-hitung sejumlah $0,321 < 1,96$ dengan skor *p*-value $0,748 > 0,05$. Perihal ini menggambarkan bahwasanya keterampilan membuat laporan keuangan tak mempunyai dampak signifikan kepada kinerja keuangan UMKM, hingga hipotesis pertama ditolak.
2. Hipotesis 2 Dampak Literasi Keuangan kepada Kinerja Keuangan UMKM. Memperlihatkan skor *t*-hitung senilai $3,137 > 1,96$ dengan skor *p*-value $0,002 < 0,05$. Perihal ini menggambarkan bahwasanya literasi keuangan punya dampak signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM, hingga hipotesis kedua diterima.
3. Hipotesis 3 Dampak Inklusi Keuangan kepada Kinerja Keuangan UMKM. Memperlihatkan skor *t*-hitung sejumlah $2,640 > 1,96$ dengan skor *p*-value $0,008 < 0,05$. Perihal ini menggambarkan bahwasanya inklusi keuangan mempunyai dampak signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM, hingga hipotesis ketiga diterima.
4. Hipotesis 4 Dampak Perilaku Pengelolaan Keuangan kepada Kinerja Keuangan UMKM. Memperlihatkan skor *t*-hitung sejumlah $1,013 < 1,96$ dengan skor *p*-value $0,311 > 0,05$. Perihal ini menggambarkan bahwasanya perilaku pengelolaan keuangan tak mempunyai dampak signifikan kepada kinerja keuangan UMKM, hingga hipotesis keempat ditolak.
5. Hipotesis 5 Dampak Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan kepada Kinerja Keuangan UMKM yang dimediasi oleh Perilaku Pengelolaan Keuangan. Memperlihatkan

skor t-hitung sejumlah $0,947 < 1,96$ dengan skor p-value $0,344 > 0,05$. Perihal ini menggambarkan bahwasanya perilaku pengelolaan keuangan tidak bisa memediasi dampak keterampilan membuat laporan keuangan kepada kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis kelima ditolak.

6. Hipotesis 6 Dampak Literasi Keuangan kepada Kinerja Keuangan UMKM yang dimediasi oleh Perilaku Pengelolaan Keuangan. Memperlihatkan skor t-hitung sejumlah $0,945 < 1,96$ dengan skor p-value $0,345 > 0,05$. Perihal ini menggambarkan bahwasanya perilaku pengurusan keuangan tak mampu memediasi dampak literasi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM, hingga hipotesis keenam ditolak.
7. Hipotesis 7 Dampak Inklusi Keuangan kepada Kinerja Keuangan UMKM yang dimediasi oleh Perilaku Pengelolaan Keuangan. Memperlihatkan skor t-hitung sejumlah $0,972 < 1,96$ dengan skor p-value $0,331 > 0,05$. Perihal ini menggambarkan bahwasanya perilaku pengurusan keuangan tak mampu memediasi dampak inklusi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM, hingga hipotesis ketujuh ditolak. Maka, hipotesis ketujuh dalam riset ini disebut ditolak.

Pembahasan

Dampak Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan kepada Kinerja Keuangan UMKM

Hipotesis pertama yang menguji dampak keterampilan membuat laporan finansial kepada kinerja keuangan UMKM di Desa Tanjung Morawa menunjukkan hasil yang ditolak. Secara statistik, temuan ini dilandaskan pada skor t-hitung sejumlah 0,321 yang lebih rendah dari t-tabel 1,96, serta skor p-value sejumlah 0,748 yang jauh melewati standar signifikansi 0,05. Meskipun secara teoritis menurut Resource Based View (RBV) sumber daya internal seperti keterampilan akuntansi seharusnya jadi keunggulan kompetitif, namun dalam realitanya, kemampuan teknis ini tidak memberikan pengaruh nyata bagi peningkatan kinerja keuangan pelaku UMKM di lokasi penelitian.

Secara logika, ketidaksignifikanan ini terjadi karena adanya jarak antara kemampuan dan implementasi. Banyak pelaku UMKM mungkin memiliki pengetahuan dasar mengenai cara mencatat keuangan, namun pencatatan tersebut sering kali hanya dilakukan sebagai formalitas administratif atau sekadar memenuhi persyaratan saat ingin mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Laporan keuangan yang disusun belum dijadikan sebagai instrumen strategis untuk melakukan evaluasi bisnis, analisis titik impas, atau perencanaan investasi masa depan. Akibatnya, sebagus apa pun laporan keuangan yang dibuat, hal tersebut tidak akan mengubah arah kinerja keuangan jika tidak disertai dengan pengambilan keputusan yang berbasis pada data laporan tersebut.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan teknis saja tidak cukup jika tidak disertai dengan perubahan perilaku manajerial yang profesional. Hal ini menjelaskan mengapa penelitian ini berbeda dengan kajian Sanistaya et al. (2021) atau Septiani & Wuryani (2020), di mana dalam konteks studi ini, inklusi dan literasi keuangan sebagaimana hasil pada hipotesis lainnya terbukti lebih memberikan dampak langsung karena lebih berkaitan dengan akses permodalan dan pemahaman pasar dibandingkan sekadar kemampuan teknis administratif dalam menyusun laporan.

Dampak Literasi Keuangan Kepada Kinerja keuangan UMKM

Menurut Hipotesis kedua yang menyampaikan adanya dampak literasi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM di Desa Tanjung Morawa disebut diterima. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai t-hitung sejumlah 3,137 yang lebih tinggi dari t-tabel 1,96, serta skor p-value sejumlah 0,002 yang lebih rendah dari 0,05. Secara teoritis, temuan ini menguatkan Resource Based View (RBV) yang memposisikan literasi keuangan menjadi sumber daya internal strategis. Pemahaman keuangan yang mumpuni membolehkan pelaku UMKM untuk mengatur aset dan modal dengan lebih efisien, yang pada nantinya berdampak langsung pada meningkatnya kinerja bisnis mereka.

Signifikansi hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelaku usaha terkait konsep keuangan menjadi kunci utama dalam keberlangsungan usaha di Desa Tanjung Morawa. Pelaku UMKM yang mempunyai literasi keuangan yang baik condong lebih bijak dalam mengambil keputusan pendanaan dan mampu meminimalisir risiko kerugian. Berbeda dengan sekadar kemampuan teknis menyusun laporan, literasi keuangan lebih berkaitan dengan aspek kognitif dan pola pikir pelaku usaha dalam melihat peluang serta mengalokasikan sumber daya secara produktif, sehingga dampaknya terasa lebih nyata pada kemajuan omzet dan stabilitas keuangan usaha.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Putu Emy Susma Devi dkk. (2021) serta Martono & Febriyanti (2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan adalah instrumen penting dalam mengatasi hambatan pengembangan bisnis. Meskipun Puspitasari & Astrini (2021) menemukan hasil berbeda, riset ini justru menegaskan bahwa bagi UMKM di Desa Tanjung Morawa, Kebalikannya dengan penelitian yang dijalankan (Ayu et al., 2021) dimana tak ada dampak literasi keuangan kepada Kinerja UMKM. Begitu pun dengan penelitian yang dijalankan oleh (Leattemia, S.Y., 2023) dimana Literasi keuangan tidak berdampak signifikan kepada kinerja UMKM. Peneliti menyimpulkan bahwasanya meskipun pelaku UMKM mempunyai pemahaman keuangan, hal itu belum tentu diterjemahkan ke dalam pengelolaan keuangan yang baik dan peningkatan kinerja usaha. Didukung oleh (Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G., 2022) dimana Literasi keuangan tidak berdampak signifikan kepada kinerja UMKM di Indonesia. Perihal ini diduga karena literasi keuangan yang dipunyai pelaku UMKM masih sifatnya teoritis dan belum diimplementasikan secara praktis dalam pengelolaan keuangan usaha. Penguasaan literasi keuangan bukan sekadar teori, melainkan modal non-fisik yang krusial untuk menumbuhkan daya saing dan performa keuangan di tengah persaingan pasar yang dinamis.

Dampak Inklusi Keuangan Kepada Kinerja Keuangan UMKM

Hipotesis ketiga yang menyampaikan adanya dampak inklusi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM di Desa Tanjung Morawa dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan skor t-hitung sejumlah 2,640 yang lebih tinggi dari t-tabel 1,96, serta skor p-value sejumlah 0,008 yang lebih rendah dari 0,05. Secara teoritis, temuan ini memberi dukungan Resource Based View (RBV) yang mengemukakan bahwasanya kinerja organisasi amat dipengaruhi oleh kemampuan menyerap sumber daya eksternal, dalam hal ini adalah akses kepada layanan keuangan formal sebagai modalitas pertumbuhan usaha.

Secara logika, signifikansi inklusi keuangan menunjukkan bahwa kemudahan akses pelaku UMKM kepada lembaga keuangan formal. Dengan inklusi keuangan yang baik, pelaku usaha tidak lagi hanya mengandalkan modal pribadi yang terbatas, tetapi mampu memanfaatkan fasilitas kredit untuk ekspansi usaha atau menggunakan layanan transaksi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional. Akses yang luas kepada produk keuangan memungkinkan pelaku UMKM di Desa Tanjung Morawa untuk mengelola risiko dan merencanakan investasi jangka panjang, yang secara langsung berujung pada meningkatnya performa keuangan dengan cara keseluruhan.

Temuan ini selaras dengan studi Addo et al. (2022) dan Kusuma (2020) yang mengungkapkan bahwasanya keterlibatan dalam sistem keuangan formal memberikan dampak positif bagi stabilitas bisnis. Hasil ini juga didukung oleh pemikiran Nisa (2024) dan Arifin (2021) yang menekankan bahwa luasnya jangkauan inklusi keuangan akan memperbaiki cara pelaku usaha mengolah sumber dayanya. Dengan inklusi keuangan yang mumpuni, pelaku UMKM mampu memenuhi persyaratan akses modal yang layak, sehingga hambatan finansial yang selama ini menjadi kendala pengembangan bisnis dapat teratasi dengan lebih efektif. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dijalankan oleh (Hilmawati, M.R., 2021) dimana Inklusi keuangan tak berdampak kepada kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM di Kota Surabaya. Artinya, akses pelaku UMKM ke lembaga keuangan formal belum dengan cara langsung menumbuhkan kinerja usaha

mereka. Penelitian yang dilakukan (Idawati, 2022) juga mengungkapkan Inklusi keuangan berdampak signifikan dan positif kepada keberlangsungan UMKM, tetapi tidak berdampak signifikan kepada kinerja UMKM di Kota Denpasar. Pelaku UMKM sudah mempunyai akses keuangan, namun belum optimal dalam menggunakannya. Dan penelitian yang dilakukan (Indriyati., N, 2021) dimana Inklusi keuangan tak berdampak signifikan kepada kinerja UMKM Batik di Kab. Tegal. Peneliti menyebutkan bahwa meskipun akses keuangan tersedia, pemanfaatannya masih terbatas dan belum berdampak pada peningkatan profitabilitas usaha.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Kepada Kinerja Keuangan UMKM

Menurut hasil uji hipotesis, ditemukan bahwasanya perilaku pengurusan keuangan tak berdampak signifikan kepada kinerja keuangan UMKM di Desa Tanjung Morawa, hingga hipotesis keempat disebut ditolak. Perihal ini diungkapkan dengan skor t-hitung $1,013 < 1,96$ dan p-value $0,311 > 0,05$. Meskipun dengan cara teoritis kualitas pengelolaan sumber daya adalah kunci performa organisasi, tetapi pada studi ini aktivitas manajerial tersebut belum mampu mendongkrak kinerja keuangan secara nyata.

Dalam konteks operasional di lapangan, kondisi ini terjadi karena pola manajemen UMKM masih sangat tradisional dan berorientasi pada kelangsungan hidup harian (jangka pendek). Perencanaan dan pengendalian keuangan yang dilakukan sering kali hanya formalitas tanpa visi strategis untuk pengembangan usaha. Selain itu, masih kuatnya fenomena pencampuran dana pribadi dengan dana usaha membuat perilaku pengelolaan keuangan tidak memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas. Tekanan kebutuhan rumah tangga yang mendesak serta keterbatasan modal membuat upaya pengurusan keuangan yang rapi tidak bisa menumbuhkan kinerja secara signifikan jika tidak didukung oleh faktor eksternal yang memadai.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Priyanto & Sulasmiyati (2019) serta Herawati (2019) yang juga menyampaikan bahwasanya perilaku pengelolaan keuangan tidak berdampak signifikan kepada kinerja UMKM. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya manajemen keuangan yang baik hanya akan menjadi catatan statis jika tidak dibarengi dengan peningkatan akses permodalan dan pemahaman pasar yang lebih luas. Berbeda dengan hasil Hussain (2021), Mali, M. S. (2023) dimana Pengelolaan keuangan tidak berdampak signifikan kepada kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Yogyakarta dan Bahiu (2021) mengungkapkan dimana Pengelolaan keuangan belum berdampak signifikan kepada kinerja keuangan UMKM, yang menandakan bahwasanya pengelolaan keuangan juga belum optimal. Faktor eksternal seperti akses pasar dan pembiayaan lebih berperan dalam keberhasilan usaha dibandingkan pengelolaan keuangan internal. Hal ini diduga karena pelaku UMKM sudah melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana, namun belum sistematis sehingga belum berdampak langsung pada peningkatan kinerja.

Dampak Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Kepada Kinerja Keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan

Pengujian hipotesis 5, ditemukan bahwasanya perilaku pengurusan keuangan tidak mampu memediasi dampak keterampilan menyusun laporan keuangan kepada kinerja keuangan UMKM di Desa Tanjung Morawa, hingga hipotesis kelima disebutkan ditolak. Perihal ini dibuktikan dengan skor t-hitung $0,947 < 1,96$ dan p-value $0,344 > 0,05$. Meskipun dengan cara teoritis kualitas pengelolaan sumber daya sangat penting, namun dalam penelitian ini, sinergi antara kemampuan teknis akuntansi dan perilaku manajerial belum memberikan dampak nyata bagi performa keuangan.

Dalam konteks operasional di lapangan, tidak signifikannya peran mediasi ini disebabkan karena keterampilan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku usaha sering kali hanya berhenti pada tahap administratif dan tidak berlanjut pada perubahan perilaku pengelolaan yang profesional. Laporan keuangan cenderung dianggap sebagai dokumen pasif dan bukan sebagai instrumen utama dalam pengendalian arus kas secara disiplin. Selain itu, dominasi kebiasaan konvensional dan kebutuhan rumah tangga yang mendesak membuat peran mediasi menjadi tidak efektif karena pola pengelolaan harian tetap tidak berubah meskipun pencatatan telah dilakukan.

Hasil ini senada dengan studi yang dijalankan oleh Savitri (2018) dan Rizky (2020) yang memperlihatkan bahwasanya perilaku pengelolaan keuangan sering kali gagal menjalankan peran mediasi pada usaha skala kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya transformasi perilaku dari sekadar mencatat menjadi mengambil keputusan strategis, keterampilan menyusun laporan keuangan tidak akan memberi kontribusi signifikan dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM.

Beda dengan hasil Fitria et al. (2021), namun sejalan dengan penelitian Dampak Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Kepada Kinerja Keuangan UMKM yang dimediasi oleh tingkah laku pengurusan keuangan. Penelitian yang dijalankan oleh Mali, M.S (2023) bahwasanya Dampak Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Kepada Kinerja Keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengurusan keuangan UMKM di Yogyakarta. Temuan ini sejalan dengan (Yogi dkk, 2021) dimana Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Kepada Kinerja Keuangan UMKM.

Dampak Literasi Keuangan Kepada Kinerja Keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan

Hipotesis 6, ditemukan bahwasanya perilaku pengurusan keuangan tidak bisa memediasi dampak literasi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM di Desa Tanjung Morawa, hingga hipotesis ini disebut ditolak. Perihal ini diungkapkan dengan skor t-hitung sejumlah $0,945 < 1,96$ dan p-value $0,345 > 0,05$. Meskipun dengan cara teoritis literasi keuangan seharusnya memberi dorongan perilaku pengurusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja, tetapi pada studi ini, alur mediasi tersebut tidak terbukti signifikan.

Dalam konteks operasional di lapangan, tidak signifikannya peran mediasi ini disebabkan karena tingginya derajat literasi keuangan pelaku UMKM belum tentu bertransformasi menjadi perilaku pengurusan keuangan yang disiplin dalam bisnis harian. Pelaku usaha mungkin memahami konsep dasar keuangan, namun dalam praktiknya, pengambilan keputusan tetap lebih didominasi oleh kondisi pasar yang fluktuatif dan kebutuhan mendesak keluarga dibandingkan perencanaan keuangan yang sistematis. Akibatnya, pemahaman keuangan yang baik berhenti pada tahap pengetahuan saja dan gagal menjadi jembatan perilaku untuk mendongkrak kinerja keuangan usaha secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aribawa (2016) serta Putri (2021), Lestari (2019) yang mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan tak selalu memberikan pengaruh pada kinerja melalui perilaku pengelolaan pada UMKM tradisional. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain seperti lingkungan bisnis dan skala usaha yang lebih kuat pengaruhnya dibandingkan sekadar pola manajemen internal.

Berbeda dengan hasil Permanasari et al. (2022) dan Martono (2023) & Febriyanti (2023), dimana Pengaruh Literasi Keuangan tidak berdampak aktif dan signifikan Kepada Kinerja Keuangan UMKM Dengan Dimediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Dampak Inklusi Keuangan Kepada Kinerja Keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan

Menurut Hipotesis 7 yang menguji peran perilaku pengurusan keuangan dalam memediasi dampak inklusi keuangan kepada kinerja keuangan UMKM dinyatakan ditolak. Hasil statistik memperlihatkan nilai t-hitung sejumlah $0,972 < 1,96$ dan p-value $0,331 > 0,05$. Dengan cara teoritis, akses terhadap layanan keuangan (inklusi) seharusnya memudahkan pengelolaan sumber daya, namun dalam riset ini, ketersediaan layanan tersebut tidak secara otomatis memperbaiki perilaku pengelolaan yang berujung pada peningkatan kinerja.

Jika ditinjau lebih mendalam, fenomena ini terjadi karena meskipun akses kepada layanan keuangan formal (contohnya bank atau layanan digital) sudah tersedia bagi pelaku UMKM di Desa Tanjung Morawa, penggunaan layanan tersebut lebih sering bersifat transaksional jangka pendek daripada strategis. Inklusi keuangan yang tinggi tidak serta-merta mengubah perilaku pelaku usaha menjadi lebih terencana dalam penganggaran atau pengendalian modal. Tanpa adanya perubahan perilaku dari penggunaan modal untuk konsumsi menjadi modal produktif yang terkelola, maka inklusi keuangan yang luas tetap

tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap performa keuangan melalui jalur perilaku pengelolaan.

Hasil studi ini selaras dengan penelitian Pratama (2020) dan Sari (2021) yang memperlihatkan bahwasanya inklusi keuangan memengaruhi kinerja melalui perilaku pengelolaan jika tidak disertai dengan pendampingan manajemen yang intensif. Temuan ini sejalan juga dengan Rahman (2021) dimana pengaruh inklusi keuangan berdampak signifikan kepada kinerja keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini membuktikan bahwasanya kemudahan akses keuangan saja tak cukup untuk mendorong kinerja apabila tidak diikuti dengan transformasi mendasar pada cara pelaku usaha mengelola aset finansialnya. Berbeda dengan temuan Buchdadi et al. (2021) atau Qolbi (2021) dimana pengaruh inklusi keuangan tidak berdampak signifikan kepada kinerja keuangan UMKM yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan

PENUTUP

Menurut hasil pembahasan di bab sebelumnya, mampu disimpulkan bahwasanya keterampilan menyusun laporan keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa. Sebaliknya, inklusi keuangan dan literasi keuangan terbukti mempunyai dampak yang signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM di wilayah tersebut. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan tidak menunjukkan dampak yang signifikan dan positif kepada kinerja keuangan UMKM. Lebih lanjut, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwasanya perilaku pengelolaan keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara keterampilan menyusun laporan keuangan dengan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan juga tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal yang sama juga terjadi pada variabel inklusi keuangan, di mana perilaku pengelolaan keuangan tidak berfungsi sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam korelasi antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ardila, I., Hanum, Z., Hafsah, & Febrianty, H. (2025). Pembukuan Sederhana dan Penyusunan Laporan, 75–82. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i3.804>
- Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di PT Arthanindo Cemerlang. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 1(1).
- Citra, A. R., & Amaniyah, E. (2023). Pengaruh Literasi , Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Wisata Pantai Lonmal. Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah, 4(2), 127–146.
- Faradila, D., & Rafik, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online / P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, 02(03), 63–76.
- Finatariani, E., & Rosini, I. (2024). Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha dengan Keberlanjutan Usaha sebagai Variabel Intervening pada Sektor Usaha UMKM di Kota Depok. Jurnal of Feflection, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Harahap, A. R., Siregar, N., Ernita, Azahra, N., Hutapea, N. A., & Akbar, A. (2025). Edukasi dan Literasi Akuntansi Sebagai Pendorong UMKM Yang Berkelanjutan pada Usaha Roti Pakcik, 76–83. <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v3i2.6420>
- Hazni, & Hayati, F. (2023). Analisis Kegiatan Main Peran Makro untuk Menstimulasi Percaya Diri pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cinta Ananda Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 4(1), 1–10.
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator

- dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di kota Medan. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10(1), 302. <https://doi.org/10.29210/020243356>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i2.228>
- Moto, M. M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., ... Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Riyanti, B., & Astuti, E. D. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Literasi Keuangan, Inovasi Produk, Budaya Organisasi dan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 127–141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11079893>
- Rolando, B. (2024). Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Akutansi Dan Bisnis*, 4(2), 50–63. <https://doi.org/10.51903/jiab.v4i2.808>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta
- Suriani, N., & Risnita. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syarifuddin. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia pada Kantor Dinas Dikota Mssar. *Jurnal Management Review*, 1(2). <https://doi.org/10.37531/biemr.v1i2.102>
- Tamallo, E. (2018). Analisis Arus Kas sebagai Sumber Informasi Kas Operasional pada PT Jalan Tol Seksi Empat Makassar. *Jurnal Nobel*, 1(1), 422–440.
- Tan, E., & Muh, S. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1–22. <https://doi.org/10.30596/jimb.v23i1.8535>
- Xiao, & Porto. (2022). Financial Education and Financial Satisfaction : Financial Literacy, Behavior , and Capability as Mediators.
- Yaqin, A., & Zuleika, T. M. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 1130–1138. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.